

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



Persepsi Petani terhadap Usahatani Sayuran Hidroponik di Masa Pandemi Covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar

Ainal Mardhiah^{*1}, Khumaira¹, Firdaus¹, Yully Ayu Ningsih¹, Savitri²

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

Diterima 25 Agustus 2021; Disetujui 30 Oktober 2021; Dipublikasi 28 November 2021

Abstract: *This research was conducted in the cities of Banda Aceh and Aceh Besar. The purpose of this study was to determine farmers' perceptions of vegetable hydroponics during the COVID-19 pandemic in Banda Aceh and Aceh Besar. This research method is a survey method. The population in this study were hydroponic farmers in the cities of Banda Aceh and Aceh Besar. The number of respondents in this study were 10 respondents. The sampling technique was carried out by saturated sampling (census sample). The results of the research on the level of farmers' perceptions of vegetable hydroponics during the covid-19 pandemic in Banda Aceh and Aceh Besar cities with a percentage of 50% were in the medium category, because during the Covid-19 pandemic the income from selling vegetables did not decrease drastically because even during the covid-19 pandemic. Farmers continue to sell their produce at home and in supermarkets so that this does not affect farmers' income during the COVID-19 pandemic.*

Keywords: *Farmers Perception, Hydroponic Vegetable Farming*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah metode survey. Metode Analisis Data yang digunakan yaitu skala ordinal, Populasi dalam penelitian adalah petani hidroponik yang terdapat di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh (sampel sensus). Hasil dari penelitian tingkat persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar dengan persentase 50% berada dalam kategori sedang, karena pada masa pandemi Covid-19 pendapatan hasil penjualan sayur petani tidak menurun dratis karena walaupun masa pandemi covid-19 petani tetap menjualkan hasil produksinya di rumah dan di supermarket sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani selama pandemi covid-19.

Kata kunci : Persepsi Petani, Usahatani Sayur Hidroponik

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian dibidang pertanian, namun saat ini dunia pertanian di

Indonesia menghadapi tantangan baru antara lain dengan semakin menyempitnya lahan pertanian. Berbagai daerah lahan pertanian dialih fungsikan

Persepsi Petani terhadap...

(Mardhiah, dkk., 2021)

menjadi lahan non-pertanian, berupa daerah industri dan pemukiman. Sementara kebutuhan akan hasil pertanian selalu meningkat setiap harinya, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. (Mardhiah et al., 2020) Selama dua tahun terakhir, teknologi mekanisasi pertanian sangat banyak diperkenalkan kepada petani di Aceh untuk meningkatkan produksi pertanian. Untuk itu pemerintah mendorong program Urban Farming yang bisa memaksimalkan lahan kota, sebagai alternatif akibat kurangnya lahan pertanian di desa-desa karena peralihan alih fungsi lahan pertanian (Widyawati, 2013).

Salah satu program Urban Farming yaitu Pertanian Hidroponik yang merupakan respons dalam mengatasi masalah tersebut. Sistem pertanian ini dapat dilakukan tanpa menggunakan lahan yang luas dan mudah dilakukan diperkarangan rumah saja. Hidroponik adalah sebuah cara bertani tanpa media tanah, hidroponik merupakan sebuah teknologi bercocok tanam yang dapat menghasilkan bahan pangan (Suryani, 2016).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan usahatani dengan sistem hidroponik, saat ini usahatani dengan menggunakan sistem hidroponik di Aceh sudah mulai populer ditengah masyarakat hal ini dibuktikan dengan beberapa kalangan masyarakat sudah mulai menjadikan usahatani hidroponik menjadi sebuah usaha pertanian. Namun pada saat pandemi covid-19 saat ini berbagai permasalahan muncul salah satunya yaitu di beberapa tempat usahatani hidroponik tidak bisa melakukan produksi disebabkan hasil panen sayuran hidroponik tidak bisa dipasarkan.

Menurut Kompas “12 September 2020” sektor perekonomian mengalami kontraksi atau penurunan dimasa pandemi salah satunya di bidang pertanian

hal ini disebabkan harga yang teramat rendah, distribusi dan minat konsumen yang teramat rendah, tidak adanya inovasi dan variasi terhadap petani. Karena pada umumnya petani memasarkan hasil produksinya pada pasar tani, namun pada saat pandemi covid-19 saat ini pasar tani di tiadakan sehingga petani sulit memasarkan hasil produksinya. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi petani dalam mengusahakan usahatani hidroponik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi petani terhadap usahatani sayuran hidroponik pada masa pandemi covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Budidaya Sayur Dengan Sistem Hidroponik

(Hartus, 2008), Sistem budidaya hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanaman dengan penambahan nutrisi hara untuk pertumbuhan. Luas tanah yang sempit, kondisi tanah kritis, hama dan penyakit yang tak terkendali, keterbatasan jumlah air irigasi, musim yang tidak menentu, dan mutu yang tidak seragam bisa ditanggulangi dengan sistem hidroponik. Hidroponik dapat diusahakan sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Pemeliharaan tanaman hidroponik pun lebih mudah karena tempat budidayanya relatif bersih, media tanamnya steril, tanaman terlindung dari terpaan hujan, serangan hama dan penyakit relatif kecil, serta tanaman lebih sehat dan produktivitas lebih tinggi.

(Nugraha, 2014) Budidaya sayuran daun secara hidroponik umumnya menggunakan larutan hara berupa larutan hidroponik standar (AB mix). AB mix merupakan larutan hara yang terdiri dari larutan hara stok A yang berisi hara makro dan stok B yang berisi hara mikro.

Hidroponik Sayuran

Sayuran yang dibudidayakan dengan sistem hidroponik di daerah penelitian yaitu sayuran seperti kangkung, pakcoy, dan selada.

(Andika Prasetyo, 2010), Tanaman pakcoy termasuk tanaman yang berumur pendek dan memiliki kandungan gizi yang diperlukan tubuh. Kandungan betakaroten pada pakcoy dapat mencegah penyakit katarak. Selain mengandung betakaroten yang tinggi, pakcoy juga mengandung banyak gizi diantaranya protein, lemak nabati, karbohidrat, serat, Ca, Mg, Fe, sodium, vitamin A dan vitamin C. Budidaya tanaman pakcoy dengan sistem hidroponik dapat panen lebih cepat. Panen tanaman pakcoy secara konvensional sekitar ±45 hari, dengan hidroponik menjadi lebih cepat yaitu sekitar empat minggu.

(Cahyono, 2005), Selada Keriting (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Komoditas hortikultura sayuran selada mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi setelah kubis krob, kubis bunga dan brokoli. Pemanenan selada keriting dengan sistem hidroponik dapat dilakukan setelah pertumbuhan tanaman terhenti, ketika tanaman berumur 35 HST (hari setelah tanam).

(Sofiari, 2009), Kangkung darat (*Ipomoea reptans*) adalah tanaman semusim atau tahunan yang merupakan sayuran daun yang penting di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Sayuran kangkung mudah dibudidayakan, berumur pendek dan harga relatif murah. Karena itu, kangkung merupakan sumber gizi yang baik bagi masyarakat secara umum. Konsumsi kangkung mulai digemari oleh masyarakat

terbukti dengan sadarnya masyarakat peduli dengan gizi yang terkandung disayuran kangkung. Kandungan gizi kangkung cukup tinggi terutama vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, potasium, dan fosfor.

Persepsi

(Leavitt, 2001) Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengar. membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara Purposive Sampling, karena lokasi tersebut merupakan 1) daerah yang membudidayakan sayur secara hidroponik, 2) usaha hidroponik yang masih melakukan kegiatan penanaman dan produksi dimasa pandemi Covid-19. lokasi penelitian ini berada di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Objek dalam penelitian ini adalah petani yang menanam sayuran hidroponik. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani hidroponik yang terdapat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten

Aceh Besar. Adapun komoditi yang dibudidaya usaha tani tersebut yaitu kangkung, Pakchoi, selada.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sampling jenuh (sampel sensus) menurut (Sugiono, 2014) bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil. Di Provinsi Aceh terdapat 2 kecamatan yang mengusahakan usaha tani sayur hidroponik.

Metode Analisis Data

Tahap metode analisis data bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar. Analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif yang diukur dengan skala ordinal dengan tabel data dan angka.

Skala Ordinal

Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan sebagai berikut :

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval.

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval $(K) = 1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.

- b. Menentukan Rentang data (Range)

$$\text{Rentang Kelas (R)} = \text{skor maximum-skor minimum}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Kelas Interval (I)} \\ I = \frac{\text{Rentang Data (R)}}{\text{Jumlah Kelas Interval (K)}}$$

Dalam penelitian ini skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap persepsi petani yang mana terdapat 3 (tiga) kategori skor dengan kriteria yakni tinggi, sedang dan rendah. Adapun jumlah pertanyaan untuk mengukur persepsi petani di Kota Banda Aceh dan Kecamatan Aceh Besar yang terdiri atas 15 pertanyaan baik yang berasal dari faktor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, pekerjaan. Di daerah penelitian petani sayur hidroponik memiliki pekerja dengan umur dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui keadaan karakteristik petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik petani sayur hidroponik Di Banda Aceh Dan Aceh Besar

No.	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1	Umur	Tahun	34,8
2	Pendidikan	Tahun	15,7
3	Pengalaman	Tahun	1,6

sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata umur petani sayur hidroponik Di Banda Aceh dan Aceh Besar 34,8 Tahun. Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam bekerja maupun mendirikan sebuah usaha.

Petani sayur hidroponik di daerah penelitian memiliki pekerja dan juga tingkat pendidikan yang

berbeda-beda. Di lihat dari pendidikan petani sayur hidroponik rata-rata 15,7 tahun. semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

Pengalaman usaha petani di Pengalaman usaha adalah lamanya seorang menjalankan usahanya. Semakin lama menekuni bidang usaha maka makin meningkatkan pengetahuan tentang usaha yang dijalankan beserta kondisi pasar (Wicaksono, 2011). Pengalaman mendirikan usaha dapat dilihat dari lamanya pelaku usaha dalam menekuni usahanya. Semakin lama petani berpengalaman berusaha tani dibidang sayuran hidroponik maka semakin banyak informasi yang di dapatkan tentang hidroponik tersebut.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar.

Persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi Covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator, yaitu: (1) Persepsi terhadap harga sayuran hidroponik; (2) Persepsi terhadap distribusi sayuran hidroponik; (3) Persepsi terhadap minat konsumen; (4) Persepsi terhadap variasi sayuran hidroponik; (5) Persepsi terhadap inovasi dalam membudidayakan sayur hidroponik; dan (6) Persepsi terhadap pendapatan. Persepsi dinilai pada atribut-atribut yang ditanyakan kepada petani terhadap sayuran hidroponik, dapat dilihat dibawah ini:

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Harga

Indikator ini membahas tentang harga sayuran hidroponik dimasa pandemi Covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar. Menurut (Darmawan, 2017), sayuran hidroponik dijual dengan harga yang lebih mahal di bandingkan dengan harga sayuran konvensional, karena produk sayuran hidroponik menawarkan kualitas yang lebih baik kepada konsumen.

Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Harga.

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persen tase (%)
1.	Harga	tinggi ≥ 5	0	0 %
		sedang $=3-4$	10	100%
		rendah ≤ 2	0	0%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa Persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19, terbukti dari hasil data yang diperoleh dari lapangan persepsi petani sayuran hidroponik pada tingkat harga yaitu berada dalam kategori sedang, pada saat ini harga sayuran hidroponik tidak mengalami perubahan harga meskipun harga bahan baku meningkat pada masa pandemi covid-19. hal ini disebabkan petani memasarkan hasil produksinya ke pasar modern dengan harga yang telah ditetapkan oleh pihak supermarket tersebut.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Distribusi

Indikator ini membahas tentang distribusi

sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar. Distribusi merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Distribusi

No.	Indikator	Kategori	jumlah responden	persentase (%)
1.	Distribusi	tinggi = ≥ 6 sedang = 5-6 rendah = ≤ 4	1 4 5	10 % 40% 50%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persepsi petani terhadap hidroponik sayuran di masa pandemi Covid-19 pada tingkat distribusi dalam kategori sedang hal ini disebabkan pada masa pandemi covid-19 petani sayur hidroponik tetap mendistribusikan hasil produksinya ke pasar tradisional dan supermarket.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Minat Konsumen

Indikator ini membahas tentang minat konsumen sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar. minat beli konsumen adalah dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi suatu produk tersebut.

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Minat Konsumen

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responde n	Persentase (%)
1.	Minat konsumen	Tinggi = ≥ 7 Sedang = 5-6 Rendah = ≤ 4	0 7 3	0% 70% 30%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19 pada tingkat minat konsumen berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan meskipun hanya beberapa masyarakat belum memiliki ketertarikan terhadap sayuran hidroponik, namun sampai saat ini pun hanya masyarakat yang berada pada status sosial menengah ke atas yang menjadi konsumen sayuran hidroponik.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat variasi

Indikator ini membahas tentang variasi sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar. Variasi adalah berbagai jenis tanaman sayuran hidroponik yang di budidayakan di daerah penelitian, untuk lebih jelasnya indikator distribusi dengan persepsi para petani sayuran hidroponik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Variasi

No.	Indikator	Kategori	jumlah responde n	persentase (%)
1.	Variasi	tinggi = ≥ 5 sedang = 3-4 rendah = ≤ 2	4 1 5	40 % 10% 50%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan persepsi petani terhadap hidroponik sayuran di masa pandemi Covid-19 pada tingkat variasi kategori rendah ≤ 2

adalah petani kurang tertarik untuk membudidayakan sayuran hidroponik dengan jenis lain disebabkan tanaman sayuran jenis lain sangat mudah terserang hama dan penyakit, sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan omset penjualan produk hidroponik tersebut.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Inovasi

Indikator ini membahas tentang inovasi sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar. inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/ gagasan ide yang kemudian disesuaikan guna mendapatkan nilai baru suatu produk, proses atau jasa. untuk lebih jelasnya indikator distribusi dengan persepsi para petani sayuran hidroponik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Inovasi

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Inovasi	Tinggi = ≥ 5 Sedang = 3-4 Rendah = ≤ 2	1 0 9	10 % 0% 90%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan persepsi petani terhadap hidroponik sayuran di masa pandemi Covid-19 pada tingkat variasi kategori rendah ≤ 2 hal ini dikarenakan pengetahuan petani terhadap sistem budidaya hidroponik hanya terbatas pada DFT, NFT, dan rakit apung sehingga belum adanya sistem inovasi yang lebih modern sehingga mempermudah petani untuk membudidayakan sayuran hidroponik

tersebut. Selain itu saat ini petani sayuran hidroponik belum memperoleh pengetahuan untuk mengolah hasil pertanian hidroponik menjadi aneka produk yang lain.

Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Pendapatan

Indikator ini membahas tentang pendapatan sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya indikator distribusi dengan persepsi para petani sayuran hidroponik dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Hidroponik Sayuran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Pendapatan

No	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
	Pendapatan	Tinggi = ≥ 8 Sedang = 6-7 Rendah = ≤ 5	0 6 4	0 % 60% 40%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan persepsi petani terhadap hidroponik sayuran dimasa pandemi covid-19 pada tingkat pendapatan yaitu sedang, hal ini karena skala usahatani sayuran hidroponik relatif besar sehingga pada masa pandemi covid-19 petani sayuran hidroponik tetap mendistribusikan hasil produksinya ke supermarket ataupun ke pasar tradisional.

Persepsi Petani Terhadap Usaha Hidroponik

Persepsi petani terhadap usaha tani sayur hidroponik pada masa pandemi covid-19 Di kota Banda Aceh dan Aceh Besar berada dalam kategori sedang, untuk lebih jelasnya berikut dengan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } I &= R/K \\ K &= 1+3,3 \log (10) \\ &= 1+ 3,3 (1) \\ &= 4,3 \end{aligned}$$

$$I = \frac{30-18}{4,3} = \frac{12}{4,3} = 2,7 = 3$$

Kriteria :

1. ≤ 21 = Rendah
2. $22 - 25$ = Sedang
3. ≥ 26 = Tinggi

Kesimpulan :

Persepsi dengan kategori yang Rendah = 4 orang

Persepsi dengan kategori yang Sedang = 5 orang

Persepsi dengan kategori yang Tinggi = 1 orang

Tanggapan petani terhadap usaha budidaya sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 saat ini persepsi petani terhadap hidroponik yaitu berada pada kategori sedang yaitu 5 orang petani hidroponik, hal ini disebabkan petani sayur hidroponik dilokasi penelitian pada masa pandemi omset penjualan petani tidak banyak mengalami penurunan walaupun sayur hasil budidaya petani tidak dapat dijual ke pasar tani ataupun expo namun pada masa pandemi covid-19 masyarakat dapat membeli langsung melalui petani maupun di supermarket sehingga hal tersebut tidak berdampak terhadap pendapatan petani yang membudidayakan usaha tani hidroponik di Banda Aceh dan Aceh Besar.

Persepsi petani terhadap usahatani hidroponik dimasa pandemi covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar dalam kategori rendah yaitu 4 orang petani

hidroponik, hal ini di karenakan saat ini peluang pasar untuk produk sayur hidroponik masih kecil, membuat petani kesusahan memasarkan hasil produksinya sehingga beberapa petani hanya dapat memasarkan produknya di pasar tradisional.

Persepsi petani terhadap usahatani hidroponik dimasa pandemi covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar. Dalam kategori tinggi yaitu 1 orang petani hidroponik hal ini dikarenakan petani sayur hidroponik tersebut sudah memiliki target pasar yaitu ke pasar modern

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap usahatani sayuran hidroponik dimasa pandemi covid-19 Di Banda Aceh dan Aceh Besar dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan pada masa pandemi covid-19 pendapatan petani tidak menurun dratis, karena walaupun pada masa pandemi covid-19 petani tetap menjualkan hasil produksinya dirumah dan di supermarket. Sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani selama pandemi covid-19.

Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan petani hidroponik agar dapat meningkatkan persepsi petani terhadap usahatani sayuran hidroponik Di Banda Aceh dan Aceh Besar, sebaiknya petani membuat desain/packaging yang menarik untuk produk sayuran hidroponik dan sebaiknya petani melakukan inovasi terhadap sayuran hidroponik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, P. (2010). *Kubis tiongkok Alias Pakchoi*.
- Cahyono. (2005). *Budidaya Tanaman Sayuran Penebar Swadaya*.
- Darmawan. (2017). Sayuran Hidroponik Dimasa Pandemi Covid-19 di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Jurnar Agribisnis*.
- Hartus, T. (2008). *Berkebun Hidroponik Secara Murah Esisi IX*.
- Leavitt, R. dan. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Penguasaan Konsep Persepsi*. Universitas Lampung.
- Mardhiah, A., Khumaira, Azis, A., Basri, A., Bakar, & Panikkai, S. (2020). Farmer perception of utilization of rice ransplanterin Aceh Besar. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012126>
- Nugraha, R. . (2014). *Sumbar Hara Sebagai Pengganti AB Mix Pada Budidaya Sayuran Daun Secara Hidroponik*. Institut Pertanian Bogor.
- Sofiari, E. (2009). *Karakterisasi Kangkung Varietas Sutera Berdasarkan Panduan Penguji Nindi Vidual. Buletin Plasma Nutfah*.
- Sriningsih. (2011). *Ilmu Perilaku, Rineka Cipta*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*.
- Suryani, R. (2016). *Hidroponik : Budidaya Tanaman Tanpa Tanah*.
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar. DiPonegoro Semarang*.
- Widyawati, N. (2013). *Urban Farming Gaya Bertani Spesifik Kota*.